

**PARTISIPASI DAN MOTIVASI PETANI TAMBAK DALAM
MENGIKUTI PENGAJIAN HARI SENIN DI DESA
TAMBAK BULUSAN KECAMATAN KARANG TENGAH
KABUPATEN DEMAK**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Oleh :
Alex Miftakhullah
NIM. 97222246

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2002**

ABSTRAK

Suatu hal yang sangat penting dan dianjurkan oleh Islam dalam kehidupan bermasyarakat adalah adanya kemauan untuk amar ma'ruf nahi munkar. Kegiatan dakwah Islam dalam suatu masyarakat tidak lepas dari peranan dan partisipasi masyarakat setempat. Para petani tambak desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah Demak, secara ekonomi dapat dikatakan mapan. Dengan latar belakang kultur masyarakat yang agamis serta kesadaran masing-masing individu yang tinggi terhadap kehidupan beragamnya, mereka tetap konsisten terhadap kewajiban yang harus dikerjakan sebagai seorang muslim, termasuk didalamnya kegiatan pengajian hari Senin yang mereka lakukan . Dari sini dapat ditarik rumusan masalah bagaimana partisipasi petani tambak dalam mengikuti pengajian umum hari Senin di desa Karang Tengah Kabupaten Demak, dan apa motivasi yang mempengaruhi mereka mengikuti pengajian tersebut.

Dalam penelitian ini mengambil sampel individu atau kelompok petani tambak di Desa Tambak Bulusan . Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah partisipasi petani tambak dalam mengikuti pengajian hari Senin; keaktifan dalam diskusi dan keikutsertaan dalam penyelenggaraan pengajian tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedang analisa data yang digunakan adalah induktif deduktif yaitu menganalisa data mulai dari pernyataan spesifik untuk menyusun argumentasi yang bersifat umum, dan memberi alasan dengan berfikir dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Kemudian tahap pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data untuk membanding terhadap data itu.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani tambak dalam mengikuti pengajian hari Senin tergolong cukup baik dimana secara fisik dan non fisik mereka ikut berpartisipasi. Motivasi petani tambak dalam mengikuti pengajian dipengaruhi oleh factor social, ekonomi, dan factor agama.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Alex Miftakhullah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga

di -

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb.

Bersama ini kami sampaikan skripsi berjudul "Partisipasi dan Motivasi Petani Tambak Dalam Mengikuti Pengajian Hari Senin di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak" yang disusun oleh :

Nama : Alex Miftakhullah

NIM : 97222246

Jurusan : BPI

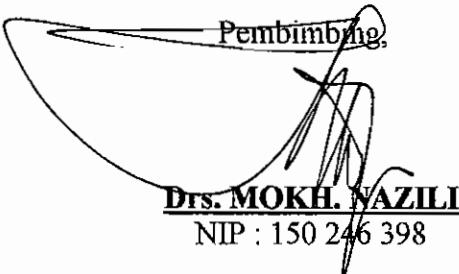
Fakultas : Dakwah

Setelah diadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan, maka kami menganggap skripsi ini sudah dapat diajukan ke sidang Fakultas Dakwah untuk dimunaqosahkan.

Demikian, atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2002

Pembimbing,

Drs. MOKH. NAZILI
NIP : 150 246 398

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PARTISIPASI DAN MOTIVASI PETANI TAMBAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN HARI SENIN DI DESA TAMBAK BULUSAN KECAMATAN KARANG TENGAH KABUPATEN DEMAK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

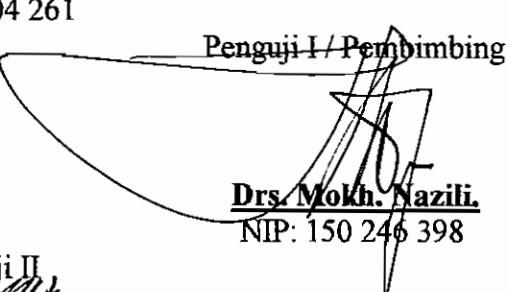
ALEX MIFTAKHULLAH
NIM. 97222246

Telah Dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
Pada Tanggal 04 April 2002
Dan telah Memenuhi Syarat untuk Diterima Sidang Munaqosyah

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH :

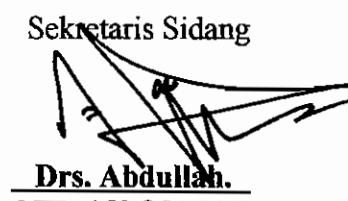
Ketua Sidang

Drs. H. Hasan Baihaqi, AF.
NIP. 150 204 261

Pengaji I / Pembimbing

Drs. Mokh. Nazili,
NIP: 150 246 398

Pengaji II

Drs. M. Husen Madhal.
NIP. 150 179 408

Sekretaris Sidang

Drs. Abdullah.
NIP. 150 254 035

Pengaji III

Drs. Abdul Rozak, M. Pd.
NIP. 150 267 657



MOTTO

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجاذلهم بالتي هي أحسن إن
ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهددين

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu, dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. An Nahl : 125.

PERSEMBERAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Abah dan Ibu yang telah memelihara dan
mendidikku hingga dewasa

Kakak-kakak dan Adikku dirumah yang telah
membantu, aku sayang kalian.

Orang yang kucintai dan mencintaiku serta
Sahabat-sahabatku, Engkaulah yang telah
memberikan dorongan do'a dan restu sehingga
Berhasilnya kami. Amiiin.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين و على
آلهم وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah, hanya kepada-Nya kami berlindung dan mohon pertolongan serta hanya kepada-Nyalah kami berserah diri. Dia Maha Kuasa dan Bijaksana.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang konsisten mengikuti ajaran sampai akhir masa.

Alhamdulillah penyusun ucapan atas pertolongan, petunjuk, kekuatan lahir dan batin yang diberikan Allah SWT., sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa penyusun sampaikan pula kepada semua pihak yang telah membantu tercapainya penyusunan skripsi ini, untuk itu semua, penyusun menyampaikan rasa penghargaan dan terima kasih.

Tanpa bermaksud mengurangi arti penghargaan kepada yang lainnya penyusun secara khusus ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku Pimpinan Fakultas.
2. Bapak Drs. Mokh. Nazili, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi.

3. Seluruh warga Desa Tambak Bulusan yang telah memberikan data-data dan informasi yang kami perlukan.

Kepada beliau semua mudah-mudahan amalnya diterima disisi Allah SWT dan mendapat balasan yang lebih baik Amin.

Akhirnya, penyusun menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna serta penyusun berharap semoga bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah khasanah kepustakaan kita betapapun kecilnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2002

Alex Miftakhullah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAIHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengasasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kerangka Teoritik	8
1. Tinjauan tentang partisipasi	8
2. Tinjauan tentang motivasi	16
3. Tinjauan tentang pengajian	30
G. Metode Penelitian	33
1. Subyek dan Obyek Penelitian	33
2. Metode Pengumpulan Data	34
3. Metode Analisa Data	36

BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PETANI DI DESA

TAMBAK BULUSAN

A. Letak Geografis	38
B. Keadaan Geografis	39
C. Keadaan Sosial Ekonomi	41
D. Keadaan Beragama	44
E. Keadaan Pendidikan	47
F. Keadaan Pemerintahan	49

BAB III PARTISIPASI DAN MOTIVASI PETANI TAMBAK

A. Karakteristik Petani Tambak Desa Tambak Bulusan	52
1. Menurut Tingkat Pendidikan	53
2. Menurut Tingkat Umur	56
3. Menurut Tingkat Pendapatan.....	57
B. Partisipasi Petani Tambak dalam Mengikuti Pengajian	59
1. Keterlibatan dalam Pengajian	59
2. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan	62
C. Motivasi Petani Tambak dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian	64
D. Faktor Pendorong Petani Tambak dalam Mengikuti Pengajian	75
E. Motivasi Menyumbang dalam Kegiatan Keagamaan.....	77

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran	82
C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86
---------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk desa menurut Jenis Kelamin	39
Tabel 2. Jumlah Penduduk desa menurut Kelompok Umur	40
Tabel 3. Jumlah Penduduk Angkatan Kerja menurut Mata Pencalharian	41
Tabel 4. Sarana Perekonomian di desa Tambak Bulusan	43
Tabel 5. Jumlah Penduduk desa Menurut Agama	44
Tabel 6. Keadaan Sarana Ibadah desa Tambak Bulusan.....	45
Tabel 7. Status Pendidikan Penduduk desa Tambak Bulusan	47
Tabel 8. Sarana Pendidikan di desa Tambak Bulusan	48
Tabel 9. Kegiatan Pengajian di desa Tambak Bulusan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN ISTILAH

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman interpretasi terhadap judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan judul lebih lanjut istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, paling tidak ada dua kata kunci yang perlu penulis berikan batasan terlebih dahulu, yaitu :

1. Partisipasi

Partisipasi mempunyai arti keikutsertaan; pengambilan bagian (di dalamnya); peran serta; penggabungan diri (menjadi peserta).¹ Sedangkan M. Dawam Rahardjo mendefinisikan partisipasi sebagai suatu keadaan di mana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat terjadi interaksi.² Dari pengertian di atas berarti bahwa seseorang yang melakukan atau mengalami partisipasi (partisipan) berarti ia mengambil bagian dalam kegiatan suatu kelompok, memainkan suatu peranan dan menjadi suatu anggota yang aktif dalam suatu kelompok fungsional. Sedangkan keterlibatan masyarakat dalam suatu proses dapat berupa :

- 1) Keterlibatan fisik : masyarakat ikut melaksanakan atau mengerjakan program yang sedang berjalan.

¹M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta, 1994), hlm. 572.

²M. Dawam Rahardjo, *Esei-esei Ekonomi Politik*, (Jakarta: LP3IS, 1988), hlm. 78.

2) Keterlibatan non fisik : keikut sertaan di dalam memberikan sumbangan baik berupa uang maupun barang untuk kelancaran kegiatan tersebut.³

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan petani tambak sebagai peserta pengajian maupun keikutsertaannya didalam memberikan sumbangan baik berupa uang maupun barang didalam mengikuti pelaksanaan pengajian umum hari Senin di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak

2. Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motive*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.⁴ Dalam kamus psikologi, motive berarti suatu rangsangan ,dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku.⁵ Kemudian sebagai istilah, motive berarti sebagai kondisi yang menggerakkan manusia yang mengarah pada tujuan dari tingkat tertentu.⁶

Adapun yang dimaksud dengan motivasi dalam penelitian ini adalah faktor-faktor atau penyebab yang mendorong petani tambak dalam berpartisipasi mengikuti pengajian hari senin di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak.

3. Petani Tambak

Petani tambak mempunyai arti orang yang mata pencahariannya bertambak; mengelola tambak; petambak.⁷

³Josep Riwu Kaho, *Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Esei)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 223.

⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (JKT : Bulan Bintang, 1993), hlm. 57.

⁵ Wulya, *Kamus Psikologi*, (Lamongan : Bintang Pelajar, 1990). Hlm.112

⁶ HM. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977). Hlm. 64

⁷Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (MEP. Jakarta, 1991). hlm. 1519.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani tambak yang ikut mengambil bagian didalam pengajian di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak.

4. Pelaksanaan Pengajian Hari Senin

Pengajian mempunyai arti ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur'an dan penyelidikan.⁸ Sedangkan Hiroko Horikasi mendefinisikan pengajian adalah sekumpulan informal yang bertujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum.⁹ Adapun yang dimaksud dalam penelitian adalah kegiatan pengajian rutin hari Senin yang diselenggarakan petani tambak di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak.

Jadi dengan demikian kandungan arti yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah penelitian tentang keikutsertaan dan inotivasi petani tambak didalam mengikuti pengajian baik partisipasinya sebagai peserta maupun partisipasinya dalam memberikan sumbangan, dalam pengajian rutin seminggu sekali yang dilakukan setiap senin pagi di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Suatu hal yang sangat penting dan dianjurkan oleh Islam dalam kehidupan bermasyarakat adalah adanya kemauan untuk menasehati supaya melaksanakan kebaikan dan kebenaran serta melarang berbuat kejelekan. Dan ini dipandang

⁸Purwodiningrat, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka, Jakarta, 1985), hlm. 433.

⁹Hiroko Horikasi. Terjemahan, *Kyai dan Perubahan Sosial*, (Pusat Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, Jakarta, 1987), hlm. 216.

sebagai kewajiban bagi setiap individu, setiap orang Islam mendapat tugas untuk beramar ma'ruf dan nahi mungkar dalam arti memerintahkan kepada kebaikan dan memberi nasehat, berwasiat tentang kebaikan serta menjadi tauladan yang baik. Disamping itu juga berupaya untuk mencegah perbuatan mungkar, baik yang mungkar menurut ajaran Islam maupun menurut norma dan etika sosial suatu masyarakat.

Tugas-tugas amar ma'ruf nahi mungkar yang diperintahkan Allah sebenarnya adalah tugas semua umat Islam, sebagaimana perintah untuk saling menasehati. Tetapi pada prakteknya masih banyak anggapan yang mengatakan bahwa tugas tersebut adalah tugas orang-orang tertentu saja. Hal ini yang menyebabkan orang kehilangan kepeduliannya terhadap yang lain, sehingga budaya saling menasehati atau mengingatkan antar sesama umat Islam semakin kurang nampak. Keadaan semacam ini diperparah lagi dengan semakin banyaknya kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh masing-masing individu karena tuntutan kehidupan mereka.

Dalam kehidupan sekarang ini, ekonomi adalah salah satu sektor yang paling utama. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-harinya bersinggungan dengan kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan yang berupaya agar kebutuhan ekonomi mereka tercukupi. Hal ini meskipun termasuk suatu kewajiban yang harus dilaksanakan selama masih hidup di dunia, tetapi terkadang dengan alasan kewajiban tersebut, orang cenderung mengalahkan kewajiban lain yang semestinya lebih diutamakan, yaitu kewajiban untuk taat

kepada Allah. Berkaitan dengan masalah ekonomi ini, Syari'at Islam memperkenalkan konsep shodaqoh, zakat, infaq dan lainnya, dengan tujuan agar manusia sadar bahwa ada kewajiban yang harus ditunaikan dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang telah mereka peroleh tersebut.

Ekonomi adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap berbagai aktifitas manusia sehari-hari, termasuk didalamnya aktifitas dakwah maupun kegiatan ibadah. Sehingga muncul semacam anggapan yang mengatakan bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi kehidupan beragama seseorang, artinya dengan semakin mapannya kondisi ekonomi, perhatian terhadap tugas-tugas agama mereka semakin mantap. Sedang bila kehidupan ekonominya belum begitu mapan atau bahkan masih sangat lemah, maka perhatian terhadap keberagamaannya sangat kurang. Hal ini dapat dimaklumi, karena perhatian yang seharusnya dicurahkan terhadap tugas-tugas agama, tetapi karena adanya hal yang menuntut lebih banyak perhatian terhadap masalah ekonomi, maka tugas-tugas keberagamaan sedikit terabaikan.

Kegiatan dakwah Islam dalam suatu masyarakat tidak akan lepas dari peranan dan partisipasi seluruh warga masyarakat setempat. Untuk pengembangan Islam yang baik pada dasarnya tergantung pada respon yang diberikan masyarakat terhadap tantangan yang dihadapinya.

Para petani tambak desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak, secara ekonomi sudah dapat dikatakan mapan. Dengan latar belakang kultur masyarakat yang agamis serta kesadaran masing-masing individu

yang tinggi terhadap kehidupan agamanya, mereka tetap konsisten terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakannya sebagai seorang muslim, termasuk didalamnya adalah kegiatan pengajian.

Berangkat dari hal-hal tersebut, penulis terdorong ingin mendeskripsikan lebih jauh partisipasi dan motivasi mereka dalam kegiatan-kegiatan dakwah khususnya pengajian hari Senin yang mereka lakukan. Sebagai petani tambak, mereka memiliki kesibukan-kesibukan yang berbeda dengan masyarakat lainnya, tetapi mereka tetap melakukan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai pengejawantahan kemuslimannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah partisipasi petani tambak dalam mengikuti pengajian umum hari Senin di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak ?
2. Apa motivasi yang mempengaruhi partisipasi petani tambak dalam mengikuti pengajian umum hari Senin di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang partisipasi petani tambak dalam mengikuti pengajian hari Senin di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui motivasi yang mempengaruhi partisipasi petani tambak dalam mengikuti pengajian di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Sebenarnya kegunaan utama penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan. Sedangkan beberapa hal yang ada kaitanya secara obyektif dengan penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pikiran untuk meningkatkan kemajuan penyelenggaraan pengajian atau pembinaan agama Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat di desa Tambak Bulusan.
2. Untuk meningkatkan upaya pemeliharaan kelangsungan hidup dakwah Islam secara mantap melalui pengajian atau pembinaan agama Islam terhadap para petani tambak khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan tentang Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi yaitu suatu keadaan dimana seorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat terjadi interaksi.¹⁰

Dari pengertian di atas, bahwa seseorang yang melakukan atau mengalami partisipasi (participant) berarti ia mengambil bagian dalam kegiatan suatu kelompok, memainkan suatu peranan dan menjadi suatu anggota yang aktif dalam suatu kelompok fungsional.¹¹ Sedangkan keterlibatan masyarakat dalam suatu proses dapat berupa :

- 1) Keterlibatan fisik : masyarakat ikut melaksanakan atau mengerjakan program yang sedang berjalan.
- 2) Keterlibatan non fisik : keikutsertaan di dalam memberikan sumbangan baik berupa uang maupun barang untuk kelancaran program tersebut.¹²

b. Proses terjadinya Partisipasi

Manusia bukanlah benda mati yang bergerak bila ada daya dari luar yang mendorongnya melainkan makhluk yang mempunyai daya dalam diri sendiri itu motivasi sering disebut daya penggerak perilaku.¹³ Sedang dorongan pokok dalam diri manusia yang mendorong serta melatar belakangi segala tingkah lakunya dibedakan menjadi dua yaitu :

¹⁰Dawam Rahardjo, *Op. Cit.*, hlm. 78.

¹¹*Ibid.*, hlm. 78.

¹²Josef Riwu Kaho, *Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Esei)*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hlm. 233.

¹³Irwanto CS, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 193.

- 1) Dorongan kemasyarakatan yang mendorong manusia bertindak dan mengabdi kepada masyarakat.
- 2) Dorongan keakuan, yang mendorong manusia bertindak yang mengabdi kepada aku sendiri.¹⁴

Dorongan kemasyarakatan merupakan dorongan untuk membantu masyarakat mencapai tujuan yang lebih sempurna. Dorongan tersebut dibawa manusia sejak lahir, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Tetapi potensi pengabdian yang dimiliki manusia tidak muncul secara spontan, melainkan harus dibimbing dan dilatih. Pelatihan tersebut dapat dilakukan dengan jalan bekerjasama dengan masyarakat, ikut mengambil bagian dalam aktifitas masyarakat, bahkan dapat pula dengan memainkan peranan tertentu, sehingga keberadaannya akan dirasakan oleh masyarakat sekitarnya. Jika manusia telah masuk dalam aktifitas-aktifitas kemasyarakatan, maka berarti ia telah berpartisipasi dalam masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa partisipasi muncul karena adanya kesadaran manusia yang dimotivasi oleh kebutuhan untuk berkelompok atas dasar kesenangan atau sesuatu yang dirasakan berguna.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam dakwah Islam (pengajian)

Munculnya keinginan berpartisipasi dalam dakwah Islam tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi hal itu berkaitan dengan beberapa faktor

¹⁴*Ibid.*, hlm. 193.

berikut yang akan membentuk sikap dan tingkah laku seseorang sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia secara garis besar meliputi dua faktor :

- a. Faktor Intern : yaitu faktor yang terdapat diri manusia itu sendiri yaitu berupa daya pilih yang dimiliki seseorang yang berfungsi untuk menerima serta mengolah segala pengaruh yang datang dari luar.¹⁵
- b. Faktor Ekstern : yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia.¹⁶

Sebagaimana di atas, faktor intern dan ekstern senantiasa mempengaruhi sikap dan tingkah laku meskipun pengaruh ekstern itu biasanya disesuaikan dengan sikap yang terdapat dalam diri manusia (faktor intern) tetapi bagaimanapun juga faktor ekstern tetap akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku terutama faktor lingkungan. Sebab setiap individu itu memerlukan hubungan dengan lingkungannya yang berfungsi untuk menggiatkannya, merangsang perkembangannya, atau yang memberikannya sesuatu yang ia perlukan.¹⁷

Begitu juga dengan tingkah laku seorang petani tambak, yang secara individu selalu berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan tempat kerja para petani adalah kesibukan yang terus menerus, sehingga pada umumnya pada kegiatan sehari-harinya mereka kurang mementingkan kehidupan sosial, sebab yang menjadi perhatian utama adalah terfokus pada kesibukan di

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Cet. 1 (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 171.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ W.A. Berungan, *Psikologi Sosial*, Cet. 9 (Bandung : Eresco, 1986), hlm. 54-55.

tambak. Disamping itu juga terbatasnya waktu yang mereka miliki, sebab waktu yang ada selalu mereka manfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam kesibukan tambaknya, sehingga apabila hal ini tidak disertai dengan rasa keberagamaannya yang mantap maka kesibukan tersebut dapat melupakan mereka dari menjalankan ajaran-agaran agama. Tetapi dengan adanya faktor intern yang terdapat dalam diri pribadi mereka, maka mereka dapat mempergunakan kesempatan yang dimiliki untuk melaksanakan perintah agama.

Demi tercapainya suatu kegiatan pengajian, sangat diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri agar mau berpartisipasi dalam kegiatan dakwah tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Tingkat Pendidikan

Lalu Agus Fathurahman memberi batasan pengertian bahwa :

“Pendidikan orang yang semakin tinggi menyebabkan berkembangnya pola berpikirnya menjadi lebih peka terhadap ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di dalam masyarakatnya. Kesadaran itu mendorongnya untuk tampil sebagai pelopor baik dalam pemikiran maupun tingkah laku.”¹⁸

Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang disamping berkait erat dengan rasa percaya diri yang selanjutnya menumbuhkan kesadaran untuk mengaktualisasikan peran dirinya sebagai warga masyarakat terutama dalam usaha menyelesaikan masalah-masalah sosial dan juga akan memberikan

¹⁸Darmansyah, et. al., *Ilmu Sosial Dasar*, (Kumpulan Esei), (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 162.

pengaruh terhadap sikap dan tingkah laku. Hal ini akan mendorong untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, khususnya kegiatan pengajian hari Senin di desa Tambak Bulusan.

2) Tingkat Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang maka tingkah laku akan sedikit demi sedikit berkembang menuju kematangan baik itu matang dalam berpikir maupun bertindak.

Kedewasaan berpikir, bersikap ataupun kesadarannya tentulah berpengaruh terhadap perkembangan aspek keagamaannya, artinya bahwa semakin dewasa pula dalam sikap, maupun kesadaran beragamanya, yang mana tarap selanjutnya akan menumbuhkan semangat untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pengaruh dari pengalaman-pengalaman baik di usia muda maupun tua.

Disamping itu, dengan semakin bertambahnya umur maka orientasi hidup seseorang tidak lagi mengarah kepada hal-hal yang bersifat materi, dari itu akan semakin dirasakan adanya tuntutan kebutuhan rohani, yang berupa ketenangan, kedamaian dan ketentraman jiwa. Hal ini sedikit banyak akan didapatkan dari penghayatan serta pengalaman ajaran-ajaran agama.

3) Ekonomi

Harta merupakan keperluan hidup yang sangat penting dalam kehidupan, sebagian besar apa yang dibutuhkan dalam kehidupan adalah harta, kesadaran untuk menjalankan ajaran agama disamping ditentukan oleh keimanan seseorang sebenarnya juga dipengaruhi kehidupan ekonominya. Suatu kegiatan dakwah tidak mungkin akan terlaksana apabila tidak ada orang tertentu yang secara concen menarik perhatiannya terhadap masalah dakwah dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh mereka yang sudah mapan ekonominya. Sebab hal ini tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang yang selalu sibuk dalam berbagai urusan yang berkaitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebab ada prioritas tertentu yang harus lebih dulu dikerjakan dibanding dengan mengerjakan hal-hal yang lain.

Dengan demikian perlu adanya sumber dana untuk menunjang berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara finansial para petani tambak di desa Tambak Bulusan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengajian. Sebab tidak mungkin menjadikan mereka yang ber-ekonomi pas-pasan apalagi ke bawah sebagai sumber dana. Jadi faktor ekonomi seseorang juga sangat mempengaruhi partisipasi terhadap kegiatan pengajian.

d. Tingkatan dalam Partisipasi

Kesadaran untuk berpartisipasi dibedakan kedalam lima tingkatan yaitu :

- 1) Partisipasi tanpa mengenal ide obyek partisipasi. Orang yang bersangkutan berpartisipasi karena memang telah diperintahkan untuk ikut. Jadi disini terdapat unsur pemaksaan agar seseorang ikut berpartisipasi.
- 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru, dan adanya daya tarik obyek serta adanya minat dari subyek.
- 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih mendetil tentang alternatif pelaksanaan atau penerapan ide tersebut.
- 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung dapat memanfaatkan ide dan hasil tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakatnya.¹⁹

Sedang partisipasi yang penulis maksud dalam penelitian ini, adalah berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide itu memang baik yaitu pengajian yang merupakan bagian dari dakwah sebagai suatu kegiatan yang berlandaskan pada ajaran yang diyakini kebenarannya.

e. Kegagalan dan keberhasilan partisipasi

1) Kegagalan partisipasi

Kegagalan dalam partisipasi disini maksudnya adalah seseorang atau sekelompok orang kurang berpartisipasi terhadap suatu kegiatan tertentu. Hal itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

a) Hasil keterlibatan

Orang tidak akan berpartisipasi secara antusias didalam perencanaan, bila dia merasa bahwa partisipasinya tidak

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 224.

mempunyai akibat yang bermakna dalam rencana-rencana final.

- b) Tidak mempunyai kepentingan khusus yang mempengaruhinya secara langsung.²⁰

Para petani tambak mungkin akan menolak ketika dimohon nasehatnya, akan menolak ketika dimohon memberikan ide-idenya, akan menolak ketika dimohon untuk hadir dalam kegiatan pengajian, kalau mereka telah tahu bahwa kehadiran atau ide mereka ternyata tidak digunakan dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan pengajian.

Permohonan agar mereka menghadiri atau agar memberikan sumbangan nasehat dan ide tentang bagaimana baiknya pelaksanaan, kadangkala lebih merupakan informasi yang hanya perlu diketahui oleh mereka dan perlu memperoleh persetujuan dan pengesahan dari mereka. Hal demikian bila terjadi berulang, para petani tambak mungkin akan bersikap apatis, acuh tak acuh dan masa bodoh terhadap kegiatan pengajian diwilayahnya. Kurang berpartisipasinya para petani tambak terhadap kegiatan pengajian bisa juga disebabkan oleh adanya anggapan bahwa kegiatan pengajian bukanlah tanggung jawab mereka atau bukan kewajiban mereka, tapi merupakan tanggung jawab dan kewajiban lembaga atau organisasi tertentu.

²⁰Darmansyah, *Op. Cit.* hlm. 55.

2) Keberhasilan Partisipasi

Dussel Dorp menyatakan bahwa sebelum seseorang akan melibatkan dirinya didalam proses partisipasi dia harus sadar bahwa :

- a) Situasi sekarang ini tidak memuaskan dan dapat atau harus diperbaiki.
- b) Situasi sekarang dapat dirubah dan diperbaiki melalui kegiatan manusia.
- c) Dia merasa dapat dan harus berpartisipasi dalam kegiatan yang demikian itu.
- d) Dia dapat memberi sumbangan yang bermanfaat, ada rasa percaya diri.²¹

Para petani tambak akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengajian, apabila para petani tambak telah menyadari bahwa diri mereka sebagai abdi masyarakat yang beragama Islam ikut bertanggung jawab atas terlaksananya pengajian atau dakwah Islam.

2. Tinjauan tentang Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Secara umum motif dapat diartikan sebagai suatu dorongan dan hal ini sangat erat kaitannya dengan usaha manusia dalam mempertahankan hidupnya. Sesungguhnya motiv ini telah ada sejak manusia lahir, tapi seringkali tidak disadari secara baik dan bahkan dalam pemahamannya secara luas, motiv ini dianggap lahir kemudian.

²¹*Ibid.*, hlm. 55-56.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu " *motive* " yang berasal dari kata *motion* yang berarti gerakan atau suatu yang bergerak.²² Di dalam kamus psikologi, motif mempunyai arti suatu rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku.²³ Sedangkan Singgih D gunarsa, berpendapat bahwa :

" Motif artinya dorongan atau kehendak, yang kemudian menjadi penyebab timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertindak,dengan perkataan lain bertingkahlaku".²⁴

Didalam psikologi, motivasi menunjukan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri manusia, tingkahlaku yang ditimbulkan dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perbuatan.²⁵

Sedangkan menurut M. Arifin, motivasi adalah sebagai kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarah pada suatu tujuan dari tingkat tertentu.²⁶

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motif adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang, sehingga menggerakkanya untuk melakukan perbuatan tertentu, dan untuk mencapai tujuan tertentu pula. Dalam kaitan dengan penelitian ini, yang ingin diketahui adalah apa yang menjadi penyebab sehingga mendorong secara sadar para petani

²² Sarlito Wirawan Sarwono, op. cit, hlm. 57.

²³ Wulya , op. cit., hlm. 122

²⁴ Singgih D. Gunarsa, Pengantar Psikologi, (Jakarta : Mutiara, 1915), hlm. 92.

²⁵ W. A. Gerungan, Psikologi Sosial, (Bandung : Eresco, 1978), hlm.144.

²⁶ HM. Arifin., op. cit, hlm. 14

tambak di Tambak Bulusan untuk berpartisipasi mengikuti pengajian hari senin yang diadakan di desanya.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya motif

Telah diketahui bahwa motif mengandung suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau hal yang menyebabkan timbulnya dorongan-dorongan dalam diri seseorang dan menyebabkan ia berbuat sesuatu. Dalam konteks tersebut, maka semua tingkah laku manusia pada hakikatnya dapat dikatakan mempunyai motif, bahkan termasuk juga didalamnya yang disebut tingkah laku refleks atau yang bergerak secara tidak sengaja juga gerakan yang mempunyai maksud tertentu walaupun itu tidak senantiasa dalam lingkaran kesadaran manusia.

Untuk itu, maka motif – motif dalam diri manusia dapat ditimbulkan dan bekerja secara sadar atau tidak sadar, agar dapat mengerti dan memahami tingkah laku manusia dengan lebih sempurna, maka patutlah dipahami dan dimengerti terlebih dahulu apa dan bagaimana motif-motif dari tingkah lakunya.²⁷

Dalam kaitannya dengan hal tersebut , maka diketahui bahwa motif terdiri dari jenis-jenis tertentu yang jumlahnya relative banyak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu dibatasi pada motif-motif yang mempunyai keterkaitan langsung dengan masalah yang diteliti, motif-motif dimaksud adalah sosiogenetis, motif biogenetis dan motif theogenetis.

²⁷ Ibid

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya motif-motif tersebut , akan dijelaskan dalam uraian berikut ini :

1) Motif Sosiogenetis

Motif Sosiogenetis adalah motif yang berasal dari lingkungan dan kebudayaan, dimana individu itu berada dan berkembang. Perkembangan itu berlangsung dalam proses sosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu , motif sosiogenetis berkembang berdasarkan interaksi dengan masyarakat kebudayaan.²⁸ Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya motif sosiogenetis, antara lain :

a) Faktor Lingkungan

Faktor ini timbul karena seseorang yang hidup dalam kelompok atau masyarakat yang selalu berkeinginan untuk berbuat sesuatu atas dasar dan didorong oleh lingkungan dimana ia tinggal. Hal tersebut terutama muncul dari hasil mengamati, memperhatikan dan mengerti atau yang dapat disebut dengan interaksi, yang kemudian berusaha berbuat sesuai dengan sesuatu yang dia lihat disekitar itu.

b) Faktor Alam dan Geografis

Faktor alam dan geografis juga ikut berperan dalam memberi pengaruh terhadap prilaku seseorang dalam kehidupan, karena kehidupan sangat bergantung pada alam. Contoh, orang pedalam, mereka tidak akan berprilaku seperti orang kota, tetapi

²⁸ *Ibid*. hlm. 145

akan berprilaku sesuai dengan keadaan alam dan geografis dimana mereka tinggal dan berkembang.²⁹

c) Faktor Adat dan Budaya

Motif ini timbul karena adanya keinginan-keinginan seseorang untuk hidup sesuai dengan budaya atau adat setempat, dan berusaha mempertahankan serta melestarikan, sehingga akan tercipta keserasian hidup sesuai dengan apa yang yang diinginkan bersama .

d) Faktor Struktur Organisasi

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, yang berusaha hidup bersama dan mempunyai ketergantungan pada manusia yang lain. Salah satu jalan untuk menghimpun kebersamaan, adalah melalui organisasi tertentu.

2) Motif Biogenetis

Yakni perbuatan atau tindakan motif biogenetis tersebut berkembang juga berkembang pada diri manusia yang berasal dari kehidupan biologis untuk melangsungkan kehidupannya, seperti lapar, haus, kebutuhan akan ada aktifitas kegiatan, kebutuhan akan keamanan dirinya.

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya motif biogenetis antara lain :

a) Keinginan mendapat pengalaman baru ;

²⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 37.

Yaitu dorongan yang mempunyai kekuatan psikis yang membawa manusia kepada usaha untuk mengetahui sesuatu yang baru yang pada akhirnya menuju pada usaha perubahan dan pembaharuan yang lebih baik.

b) Keinginan mendapat pengakuan ;

Yaitu motif untuk mendapat pengakuan dari kelompok atau masyarakat dimana ia bertempat tinggal. Sikap ini dimanifestasikan dalam perilaku untuk bersikap berani, memamerkan diri seperti seperti dalam berpendapat, dan lain sebagainya.

c) Keinginan untuk mendapatkan respon ;

Motif ini timbul bilamana ada dorongan ingin mendapatkan pengalaman baru dalam kehidupan sekitar, baik dalam hidup dan berhubungan dengan kelompok ,maupun masyarakat luas yang didalamnya mengandung keinginan untuk dihargai dan dipuji. Dengan dipenuhinya dorongan tersebut,maka seseorang akan mendapatkan rasa puas.

d) Keinginan untuk berkuasa ;

Motif ini timbul karena seseorang hidup berorganisasi atau bermasyarakat, yang mengandung keinginan untuk memperoleh kekuasaan pada kelompok atau masyarakat tertentu . Karena keinginannya untuk mendapatkan kekuasaan , maka apabila

kekuasaan yang diinginkan sudah tercapai maka dia akan merasa puas.

e) Keinginan akan rasa aman ;

Motif ini mengandung keinginan-keinginan yang didasarkan atas kebutuhan seseorang untuk melindungi dirinya dari segala bentuk ancaman dalam hidupnya. Manifestasinya adalah dalam bentuk menghindari bahaya , dalam sikap berhati - hati dan waspada.³⁰

Dengan berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa seseorang akan berusaha menempatkan diri dalam masyarakat dan merealisasikan dorongan – dorongan yang ada dalam dirinya dalam kehidupan sehari - hari. Hal ini dapat berwujud dalam bentuk perilaku antara lain mengaktifkan dan mengefektifkan diri sebagai individu dalam kelompok atau masyarakat, atas dasar kebutuhan individu dan sekaligus menunjukkan sifat sosialnya dan sebagainya, karena pemahaman akan kebutuhan orang lain atas diri , sebagaimana dia memahami kebutuhan dirinya pada orang lain.

Sekalipun demikian dalam motif biogenetis, sisi yang paling menonjol adalah aspek individu. Sebab melalui sisi tersebut seseorang akan merealisasikan rencana - rencana yang sesuai dengan kebutuhan diri, terutama dalam upaya - upaya melaksanakan dorongannya untuk mempertahankan hidupnya.

³⁰ *Ibid*, hlm. 37

3) Motif Theogenetis

Motif Theogenetis merupakan motif yang muncul karena sunnatullah atau fitrah, dan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan telah ditakdirkan sebagai makhluk yang beragama, yang sekaligus merupakan jalan bagi seseorang untuk berhubungan kembali dengan sang pencipta. Hal ini dapat dilakukan melalui perbuatan-perbuatan dalam kehidupannya sehari-hari atau melalui ibadah, seperti yang diatur oleh masing-masing agama.³¹

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya motif theogenetis antara lain :

- a) Untuk mengatasi frustasi ;

Manusia ditakdirkan mempunyai berbagai macam kebutuhan, untuk itu, maka ia akan ter dorong untuk memenuhi kebutuhan dan keinginanya itu. Bila tidak berhasil memenuhi maka ia akan kecewa atau tidak senang dan keadaan ini disebut frustasi. Orang yang frustasi, tidak jarang berkelakuan keagamaan. Dengan jalan itu ia berusaha mengatasi kebutuhan dunianya yang gagal mengarah pada keinginan mendekatkan diri pada Tuhan, lalu mengharap pemenuhan keinginan dari Tuhannya.

- b) Menjaga kesusilaan dan tata tertib masyarakat ;

³¹ W.A. Gerungan, op. cit., hlm.145

Pada hakikatnya, agama yang datang dari Tuhan yang mengatur tata tertib susila dan sosial adalah sesuai dengan naluri kemanusiaan. Melalui agama Tuhan, manusia berusaha merealisasikan dalam kehidupannya sesuai dengan norma dan nilai - nilai yang ditetapkan oleh Tuhan.

c) Untuk memuaskan intelek dan rasa ingin tahu ;

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, karena diberi akal budi yang tidak dimiliki oleh mahluk selain manusia. Dengan akal budi dan pikiran, manusia manusia mampu mengenali sebagian besar kehidupan di bumi ini. Tetapi karena keterbatasan kemampuan jangkauan akal untuk menangkap hal - hal yang bersifat gaib dan ketuhanan, maka agama memberi jalan untuk mengetahui berbagai macam, sebagai sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh akal atas dasar keyakinan dan keimanan yang tertanam dalam jiwa manusia, dan dengan demikian mereka akan merasa memperoleh jawaban tentang sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia.

d) Untuk mengatasi ketakutan ;

Ketakutan yang dimaksud adalah ketakutan yang tidak berobyek, kalau seseorang mengalami ketakutan pada sesuatu yang berobyek, maka cara mengatasi adalah dengan memberantas obyek yang ditakuti. Tetapi ketakutan yang tidak berobyek adalah sulit untuk diberantas. Maka agama memberikan jalan untuk mengatasi

ketakutan dengan mengakui dan meyakini bahwa masih ada kekuatan yang diatas kita yang mampu untuk menjaga dan melindungi kita. Dengan beragama teguh pada keyakinan dan kepercayaan kepada yang diatas kita (Tuhan), maka ketakutan itu berangsur- angsur akan hilang karena kepasrahan kita pada Tuhan.³²

e) Niat dan Ikhlas

Bila dalam teori psikologi barat terdapat istilah motivasi, maka dalam Islam terdapat istilah niat. Walaupun niat itu sendiri belum banyak di bahas pada masa nabi masih hidup, tetapi niat sangat penting dalam kedudukannya dalam setiap amal manusia. Karena niat merupakan dorongan yang terdapat dalam benak manusia, Beraneka ragam dan berbeda- beda jenis dorongan yang membuat orang suka bekerja, suka berusaha memperbaiki mutu pekerjaannya, tanpa menghiraukan jerih payah. Ada dorongan yang hampir jelas dapat diketahui pada saat ia bekerja, dan ada pula yang tersembunyi di dalam jiwanya, sehingga sukar dilihat. Orang yang bersangkutan sendiri mungkin tidak menyadari adanya hal- hal yang mendorongnya, padahal menurut hakekatnya dorongan itulah yang membuatnya mau mengerjakan sesuatu, dan tanpa adanya dorongan ia tidak akan mau mengerjakan sesuatu.

³² Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, (Yogyakarta : Kanisius, 1988).hlm. 74.

Naluri manusia yang kita kenal sebenarnya adalah menjadi patokan atau ukuran prilaku umum seseorang yang ada dihadapan anda. Apakah ia melakukan suatu pekerjaan karena ter dorong oleh kecintaannya kepada diri sendiri, ingin selamat sendiri, atau ingin dikagumi orang. Menurut Islam, nilai suatu pekerjaan tergantung pada watak pendorong yang membuat orang yang bersangkutan mau mengerjakan sesuatu.³³ Diantara pengaruh niat dan amal, bahwa suatu jenis amal bisa berbeda-beda hukum syariatnya tergantung kepada niat pelakunya. Didalam buku *I'lamlul-Muwaqqi'in*, Ibnu Qayim Al-Jauziyah menjelaskan secara panjang lebar masalah peranan niat dan tujuan dalam membatasi bobot amal.³⁴ Karena besarnya pengaruh niat, maka hal-hal yang mubah dan kebiasaan bisa berubah menjadi ibadah dan qurbah.

Niat adalah ruh amal, inti dan sendinya. Amal mengikuti niat, amal menjadi benar karena niat yang benar dan amal menjadi rusak karena niat yang rusak. Nabi saw telah menyampaikan dua kalimat yang mendalam, dibawahnya tersembunyi simpanan-simpanan ilmu yaitu: " *Sesungguhnya amal-amal itu hanya bergantung kepada niatnya, dan seseorang hanya memperoleh menurut apa yang diniatkan.*"

³³ Muhammad Al Ghazali, *Akhlik Seorang Muslim*, Terj Abu Laila dan Muhammad Tohir. Bandung : PT Al Ma'arif, 1995.hlm.124.

³⁴ Yusuf Qardawy, *Niat dan Ikhlas*, terj. Katur Suhardi. Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 1998, hlm. 34.

Dalam kalimat pertama beliau menjelaskan bahwa amal tidak ada artinya tanpa niat. Maka dari itu tidak disebut amal jika tanpa niat. Dalam kalimat kedua beliau menjelaskan , bahwa orang yang melakukan sesuatu amal tidak memperoleh apa-apa kecuali niatnya.³⁵

Selain niat kedudukan ikhlas dalam amal juga sangat penting, ikhlas dalam amal tidak akan terwujud kecuali dilandasi dengan dua unsure yang fundamental :

- a. Menghadirkan niat dalam amal itu, sebab semua amal bergantung pada niatnya. Barang siapa melakukan suatu amal tak ubahnya robot tanpa niat yang baik maupun buruk, maka dia tidak bisa masuk kedalam kelompok orang-orang ikhlas.
- b. Melepaskannya dari noda-noda individual dan duniawi, sehingga amal itu murni karena Allah.³⁶

Jika sesuatu itu bersih dan terhindar dari kotoran, maka itu dinamakan *kholish* (yang bersih), pekerjaan yang membersihkan disebut ikhlas apabila pekerjaan bersih dari riya dan diniatkan karena Allah, maka pekerjaan itu bersih (*khalish*).³⁷

Al Ustadz Abu Qosim Al Qusyairy berkata dalam Risalahnya, " Ikhlas adalah menunggalkan tujuan kepada Yang Maha benar dalam ketaatan". Yang dimaksud ketaatan adalah taqarrub kepada Allah, tanpa tujuan yang lain, seperti kepura-

³⁵ Ibid, hlm.41.

³⁶ Yusuf Qardawy, ibid ,hlm 22

³⁷ Al Ghazali, *Mutiara Ilhya...*, hlm. 390

puraan dihadapan makhluk, untuk mendapatkan puji dan disanjung oleh orang lain, ataupun masyarakat manusia, karena ingin disanjung orang lain, ataupun makna lain selain taqarrub kepada Allah. Bisa juga dikatakan. "

Ikhlas adalah membersihkan perbuatan dari perhatian manusia.³⁸

Didalam Al Qur'an Allah telah memerintahkan manusia agar ikhlas dan menganjurkan lebih dari satu surat, terutama dalam surat makiyah, karena ikhlas berkaitan dengan kemurnian tauhid, pelapangan aqidah dan pelurusan tujuan, Allah berfirman dalam surat Al Bayyinah, ayat 5 :

وَمَا أَرْوَاهُ إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لِهِ الدِّينَ حَنَفاءَ (البيتة : ٥)

" Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus".³⁹

Demikianlah betapa penting niat yang lurus dalam jiwa setiap orang tanpa terkecuali para petani tambak yang mengikuti pengajian hari senin. Bila mereka kehadirannya kemajlis pengajian memberikan tujuan hanya ingin mencari keridhaan Allah, maka nilai dari amalan ini sama dengan Jihad Fi Sabilillah.

Dengan berdasarkan pada apa yang diuraiakan diatas maka dapat diketahui bahwa pada dasarnya manusia selalu berusaha merealisasikan dalam perilakunya sehari- hari akan kedekatan diri dengan Yang Maha Pencipta. Hal ini dimanifestasikan dalam

³⁸ Yusuf Qardawy, Op. Cit, hlm. 77

³⁹ Ibid, hlm. 58.

bentuk beribadah, atau ketaatan diri kepada Tuhan-Nya dan melalui amal perbuatan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Tuhan melalui agama yang telah dibawa oleh utusan Tuhan, untuk menyelamatkan umat manusia dari jalan yang sesat.

Kesemua motif diatas, dikelompokan berdasarkan kesesuaian sifat dan tujuan masing-masing serta sekaligus sebagai motif-motif yang dipastikan akan atau terjadi pada manusia umumnya. Sedang yang menjadi masalah adalah, apakah seseorang itu akan melakukan suatu perbuatan secara baik dalam rangka memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan oleh motif itu. Dan perlu diingat adalah bahwa suatu kenyataan dalam tingkah laku manusia yang bermotifasi, cenderung langsung terus menerus dan menuntut setiap individu untuk berusaha hingga pada tujuan atau sampai munculnya intervensi tingkah laku lain.

Sebagaimana telah dipahami pula, bahwa motif merupakan sumber dorongan bagi seseorang hingga orang tersebut melakukan suatu perbuatan tertentu untuk tujuan tertentu pula. Dorongan-dorongan yang dimaksud ini, diklasifikasikan kedalam tiga jenis motif yang sesuai dengan sifat masing-masing, yang dapat diketahui pula melalui perbuatanya masing-masing pula .

Ketiga motif yang dikemukakan diatas,yang berkaitan langsung dengan penelitian ini adalah motif-motif yang muncul atas keberadaan seseorang yaitu sebagai mahluk individu, sosial dan juga sebagai mahluk

bertuhan. Sekalipun sikap- sikap bermotivasi ini dapat berubah, namun selalu saling berhubungan dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Dari berbagai uraian diatas , dapat pula disimpulkan bahwa motivasi petani tambak dalam mengikuti pengajian, sebagaimana yang dimaksudkan dalam penelitian ini, dapat terdiri dari beberapa motif. Namun, pada penelitian ini diperjelas dengan pembatasan atas tiga motif yang langsung terkait dengannya, seperti yang telah dikemukakan diatas, yaitu motif sosiogenetis,biogenetis dan motif theogenetis.

Ketiga motif tersebut , latar belakang timbulnya disebabkan oleh adanya keinginan baru, yaitu ingin memperoleh ketenangan perasaan, ingin menghindari dari rasa takut yang tidak berobyek, dari pengaruh lingkungan yang merupakan hasil interaksi dalam kehidupan sehari- hari dimana mereka bertempat tinggal.

2. Tinjauan tentang Pengajian

Dalam pembahasan mengenai konsepsi pengajian, akan disajikan dalam dua bagian yaitu pengertian pengajian dan unsur-unsur pengajian.

a. Pengertian pengajian

Pengertian pengajian secara etimologi artinya ajaran, pelajaran, pembacaan Al-Qur'an dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam).⁴⁰

Dilihat dari sifat-sifatnya yang melembaga di masyarakat, pengajian sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan kelslamann maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal,

⁴⁰WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), hlm. 362.

yang khusus dalam bidang agama Islam.⁴¹ Jadi pengajian merupakan lembaga non formal sebagai wadah dalam usaha pembinaan keagamaan, tempat untuk membahas dan mengkaji serta menuntut ilmu agama Islam dibawah bimbingan seorang da'i atau mubaligh.

b. Unsur-unsur pengajian

Pengajian merupakan bentuk kegiatan keagamaan Islam yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah yang mengacu kepada perbuatan amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana dalam kegiatan dakwah, dalam kegiatan pengajian juga terdapat unsur-unsur yang menjadikan kegiatan dapat berlangsung dan terlaksana dengan baik.

Adapun unsur-unsur dalam pengajian meliputi :

- 1) Subyek pengajian, yaitu mereka yang memberi materi dalam pengajian. Sukses tidaknya kegiatan pengajian tergantung kepada pemberi materi dalam pengajian. Karena mualif adalah sumber penyampai ajaran Islam. Untuk suksesnya kegiatan-kegiatan pengajian maka seorang mualif harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut :
 - Menguasai isi Al-Qur'an dan sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam.
 - Mempunyai ilmu pengetahuan luas terutama yang berhubungan dengan ilmu dakwah.
 - Berkepribadian muslim secara utuh.
 - Bertaqwa sesuai dengan garis-garis ketentuan agama.⁴²

⁴¹Muh. Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non Formal*. (Yogyakarta : Sumbangsih, 1976), hlm. 15.

⁴²H. Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha Putra, 1973), hlm. 49.

2) Peserta pengajian, yaitu mereka yang turut dalam kegiatan pengajian, kegiatan pengajian akan terlaksana dengan baik apabila peserta pengajian aktif dalam setiap kegiatan.

3) Materi pengajian, yang dimaksud adalah semua ajaran Islam yang diturunkan Allah swt kepada Rasulullah SAW.

Materi pengajian dapat diklasifikasikan kedalam dua bidang, yaitu bidang pengajaran, meliputi keimanan dan hukum-hukum syariat, serta bidang akhlaq.⁴³

4) Metode pengajian, yaitu cara-cara yang digunakan dalam penyampaian materi pengajian. Karena pengajian sebagai salah satu bentuk dari kegiatan dakwah, maka metode dakwah dapat digunakan dalam pengajian. Adapun metode-metode dalam pengajian meliputi : ceramah, tanya jawab, diskusi, teladan, infiltrasi (sisipan), peragaan dan karya wisata.⁴⁴

5) Tujuan pengajian, yaitu tujuan diadakannya pengajian.

Adapun tujuan pengajian adalah :

- Memperkuat kesadaran beragama.
- Memperkembangkan pada pengertian ajaran agama.
- Memperkuat dan menuembuhkan akhlāq Islami.
- Mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam membina masyarakat yang dijewai oleh nilai-nilai Islam.
- Menumbuhkan kemampuan hidup bermasyarakat dan bernegara serta,
- Menumbuhkan kemampuan untuk mempraktekkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.⁴⁵

⁴³ Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah bagi Ahluligh dan Khathib*. (Jakarta : tt, 1987), hlm. 41-42.

⁴⁴ Abdul Karim Musyfi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1981), hlm. 31-39.

⁴⁵ Dirjen Bimas Islam, *Op. Cit.*, hlm. 107-108.

G. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek penelitian

Individu atau kelompok orang yang dapat memberikan data dimana penelitian itu diadakan atau yang dikenai penyelidikan.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Petani Tambak di desa Tambak Bulusan diantaranya : Bp. Hasyim, Mashudi, Sardi.
- 2) Aparat Pemerintah desa Tambak Bulusan diantaranya : Bp. Abdul Fatah, Abdul Wahid, Murodi.
- 3) Tokoh Agama diantaranya : H.M. Asmu'i Sulaiman, Tamrin, K.H. Fahrurrozi, Ahmad Misbakhullah, S. Ag.

Untuk masyarakat petani tambak ini penulis menggunakan teknik key person, subyek yang diambil sebagai sample benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada subyek penelitian.⁴⁶ Dengan pengertian lain orang yang terpilih sebagai sumber informasi karena mengetahui dengan mendalam informasi yang berkaitan dengan penelitian.

b. Obyek penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah partisipasi petani tambak meliputi :

- 1) Keterlibatan dalam mengikuti pengajian yang meliputi; keaktifan dalam mengikuti pengajian, keaktifan dalam diskusi ketika pelaksanaan pengajian, keikutsertaannya dalam penyelenggaraan pengajian serta dorongan keikutsertaan dalam pengajian.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 128.

- 2) Partisipasi di bidang sosial keagamaan yang meliputi; memberikan sumbangan untuk pengajian, memberikan sumbangan untuk pembangunan tempat ibadah, memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁷ Dalam tanya jawab itu dua orang atau lebih berhadapan secara fisik langsung .

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin yakni dalam mengumpulkan data ini penulis melakukan dengan berhadapan atau *face to face* terhadap subyek penelitian dan dalam mengajukan pertanyaan dengan bebas ,penulis masih menggunakan pedoman yang memimpin jalannya tanya jawab satu arah yang telah ditetapkan . Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang keterlibatan petani tambak dalam mengikuti pengajian, memberikan sumbangan untuk pembangunan tempat ibadah serta memberikan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin, data tentang motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani tambak dalam mengikuti pengajian, keaktifan dalam mengikuti

⁴⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hlm. 93.

pengajian, keterlibatan dalam penyelenggaraan pengajian, keaktifan dalam diskusi di pengajian.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁸ Dalam penelitian ini, penulis sebagai observator non partisipan yang berada diluar situasi yang sedang diobservasi, metode ini penulis gunakan untuk proses pengumpulan data, khususnya yang menyangkut tentang pelaksanaan pengajian hari Senin dan bentuk partisipasi yang dilakukan petani tambak dalam mengikuti pengajian di desa Tambak Bulusan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya atau penelitian terhadap kumpulan barang-barang dokumen yang dapat memberikan data.⁴⁹ Kaitannya dengan penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data-data tentang kondisi geografis, kondisi keagamaan, keadaan sosial ekonomi, keadaan pendidikan di wilayah desa Tambak Bulusan melalui instansi-instansi yang ada di desa Tambak Bulusan kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak.

⁴⁸*Ibid*, hlm. 136.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 188.

3. Metode Analisa Data

Seperti yang dijelaskan Patton (1980: 265) sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moeleong bahwa analisa data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵⁰ Untuk menganalisa data yang ada, penulis menggunakan analisa data dengan deskriptif-kualitatif yaitu menganalisa data yang bukan berupa angka-angka, dengan cara menguraikan data dengan apa adanya, kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data tersebut kemudian dicari jalan keluarnya.⁵¹

Untuk data kualitatif digunakan metode analisa data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode dibawah ini :

a. Metode induktif

Metode ini digunakan penulis untuk menganalisa data dengan alas an yang dimulai dengan pernyataan yang spesifik untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum.⁵²

b. Metode Deduktif

Metode deduktif ini digunakan penulis untuk menganalisa data dengan memberi alasan dengan berfikir dan bertolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.⁵³

⁵⁰Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 13, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 103.

⁵¹*Ibid*, hlm. 139.

⁵²Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghâlia Indonesia, tt), hlm. 197.

⁵³*Ibid*, hlm. 202.

4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang melainkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun teknik yang penulis gunakan ialah triangulasi dengan *sumber* yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton 1987:331). Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan bebagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, seorang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

⁵⁴ Lexy J. Moleong. *Op. Cit*, hlm. 178

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi petani tambak dalam mengikuti pengajian hari Senin tergolong cukup baik dimana secara fisik dan non fisik mereka ikut berpartisipasi.
2. Motivasi petani tambak dalam mengikuti pengajian dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi dan faktor agama.

B. Saran-saran

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini, penyusun ingin mengemukakan beberapa himbauan kepada semua pihak :

1. Agar dakwah tercapai agar diperhatikan waktu pelaksanaannya, sehingga tidak berkumpul dua pertengangan jaman seseorang harus mengikuti pengajian atau pergi ke tambak-nelayan untuk memenuhi ekonomi keluarganya.
2. Hindari cara-cara yang monoton karena ini dapat mengurangi partisipasi masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan karunia, rakhmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Penulis menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Musyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, Yogyakarta: Al Ikhlas, 1981.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arifin, HM, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, (Kumpulan Esei), Surabaya, Usaha Nasional, 1986.
- Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah bagi Mubaligh dan Khatib*, Jakarta: II, 1987.
- Hiroko Horikasi. Terjemahan, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Pusat Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat, 1987.
- Irwanto CS, *Psikologi Umum*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Posda Karya, 1992.
- Joscp Riwu Kaho, *Ilmu Sosial Dasar*, (kumpulan esei), Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 13, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Masdar Helmi, H, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Muhammad AI Ghazali, *Akhlik Seorang Muslim*, Terj, Abu Laila Dan Muhammad Tohir, Bandung: PT Al Ma'arif, 1995.
- M. Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta, 1994.
- M. Dawam Raharjo, *Esei-esei Ekonomi Politik*, Jakarta: LP3IS, 1988.
- Muh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Muh. Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1976.
- Nico Syukur Dister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: 1991.
- Purwadiningrat, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Singgih D. Gunarso, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara, 1915.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1983.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1986.
- WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Wulya, *Kamus Psikologi*, Lamongan: Bintang Pelajar, 1990.
- Yusuf Qardawy, *Niat dan Ikhlas*, terj. Katur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1998.

CURRICULUM VITAE

Nama : Alex Miftakhullah
Tempat/Tgl. Lahir : Demak, 4 Juni 1980
Alamat : Jl. Kusuma Gendeng GK. IV No. 833 Rt. 80 Rw. 19
Yogyakarta 55225
Nama Orang Tua :
Ayah : H.M. Asmu'i Sulaiman
Ibu : Hj. Faizatun Nisa'
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Tambak Bulusan 06 / II Kecamatan Karang Tengah
Kabupaten Demak 59561
Riwayat Pendidikan :
SD : MI Al Islam Demak Lulus 1991
SLTP : MTs Futuhiyyah Demak Lulus 1994
SLTA : MA Al Muayyad Surakarta Lulus 1997
PT : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk 1997

Yogyakarta, 20 Maret 2002
Penyusun,

Alex Miftakhullah
NIM : 97222246

INTERVIEW GUIDE

1. Bagaimana seluk beluk tata kerja Pemerintahan Desa Tambak Bulusan ?
2. Apa pekerjaan utama mayoritas penduduk Desa Tambak Bulusan ?
3. Ada kemungkinan masyarakat mendapatkan sumber penghasilan selain tambak?
4. Bagaimana keadaan perekonomian masyarakat Desa Tambak Bulusan secara umum ?
5. Ada atau tidaknya bantuan dari pemerintah dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat ?
6. Tentang tingkat pendidikan rata-rata masyarakat Desa Tambak Bulusan khususnya para petani ?
7. Lembaga/sarana pendidikan yang ada di Desa Tambak Bulusan baik formal maupun non formal.
8. Bagaimana pendapat Bapak tentang kegiatan keagamaan di Desa Tambak Bulusan?
9. Siapa yang menangani agama di Desa Tambak Bulusan ?

II. Da'i atau Ustadz setempat

10. Bagaimana respon petani Tambak Bulusan terhadap perkembangan kegiatan keagamaan ?
11. Materi yang sering diberikan kepada peserta pengajian ?
12. Metode yang dipergunakan dalam pengajian ?
13. Bagaimana keikutsertaan masyarakat petani tambak dalam kegiatan dakwah ?
14. Bagaimana keterlibatan para petani tambak dalam kegiatan dakwah ?
15. Dalam kegiatan dakwah dari mana sumber dana diperoleh ?
16. Apa tujuan petani mengikuti pengajian ?
17. Apakah pengajian merupakan tradisi masyarakat Desa Tambak Bulusan ?
18. Bagaimana perkembangan tradisi menyumbang dalam pengajian petani tambak ?
19. Siapa sasaran dana, kemana alokasi dana BAZIS ?

III. Masyarakat Petani Tambak

20. Apa faktor yang mendorong petani tambak Bulusan mengikuti pengajian ?
21. Apa makna dan tujuan pengajian bagi petani Tambak Bulusan ?
22. Bagaimana pandangan Bapak bahwa pengajian sudah menjadi tradisi masyarakat Desa Tambak Bulusan ?
23. Bagaimana kedudukan ilmu agama bagi petani Tambak Bulusan ?
24. Bagaimana pendapat Bapak tentang arti penting ukhuwah islamiyah ?
25. Siapakah yang berperan dalam menumbuhkan kesadaran untuk ikut pengajian bagi petani Tambak Bulusan ?
26. Mengapa petani menyumbang dalam pengajian ?
27. Apa faktor pendorong dan tujuan petani menyumbang dalam pengajian ?
28. Apa implikasinya dengan adanya tradisi menyumbang dalam bidang sosial ekonomi petani Tambak Bulusan ?

SERTIFIKAT

Nomor : 18/Pan.Prak.BPI/II/2001

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH ANGKATAN KE-14
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2000/2001



Panitia Pelaksana Praktikum BPI Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : Alex Miftahullah
Nomor Induk Mahasiswa : 97222246
Jurusan : BPI

Yang telah melaksanakan PRAKTIKUM BPI Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Gasal Tahun Akademik 2000 / 2001 Angkatan ke-14 di : BP4 Kab. Sleman

Selama 10 hari dari tanggal 20 Januari s.d. 30 Januari 2001, dan dinyatakan LULUS, dengan hasil A. Sertifikat ini diberikan, selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PRAKTIKUM BPI sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi.

Yogyakarta, 20 Pebruari 2001

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM BPI

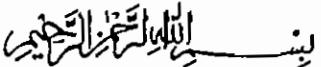
KETUA,

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN BPI



Drs. MUH. ROSYID RIDLA
NIP. 150260459

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SERTIFIKAT

Nomor : ABE . 6-2-2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : ALEX MIFTAKHULLAH
Tempat dan tanggal lahir : Demak , 4 Juni 1980
Fakultas : Dakwah
Nomor Induk Mahasiswa : 97222246

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek Tahun Akademik 2000/2001 (Angkatan ke-43), di :

Lokasi/Desa : Selomartani -2
Kecamatan : Kalasan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 2 Juli s.d. 2 September 2001 dan dinyatakan LULUS dengan nilai91,38....(A). Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 September 2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Kepala,

Drs. Zainal Abidin
NIP 150091626





**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BAKESLINMAS)**

Kepatihan Danurejan Telepon : (0274) 563681, 563231, 562811, Psw. 248 Fax (0274) 519441
YOGYAKARTA 55213

: 070/3106
: Keterangan

Yogyakarta, 30 Nopb. 2001
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
di SEMARANG

Menunjuk Surat : PD. I Fak. Dakwah IAIN Suka Yogyakarta
Nomor : IN/1/PD.I/TL.01/1135/01
Tanggal : 28 Nopb. 2001
Perihal : Ijin Penelitian.

mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan terangan kepada :

an : ALEX MIFTAKHULLAH
an : Mhs. IAIN Suka Yogyakarta
sud : d/a IAIN Suka Yogyakarta
sud : Mengadakan penelitian dengan judul,
" PARTISIPASI PETANI TAMBAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN HARI
SENIN DI DESA TAMBAK BULUSAN KECAMATAN KARANGTENGAH KA-
BUPATEN DEMAK "

nbing : Drs. Mohk. Nazili
: Propinsi Jawa Tengah.

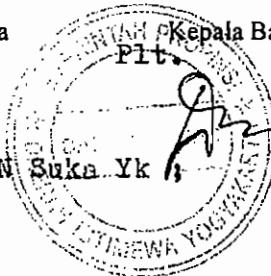
ti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

dian harap menjadikan maklum.

usian Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Plt. Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat
bagai laporan.
stua BAPPEDA Propinsi DIY.

PD. I Fak. Dakwah IAIN Suka Yk
Ybs.



A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat

Plt.

H. S O E W A R N O
N I K. D 6331 / D

PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. 8313122, 8414205
SEMARANG

nomor : 070/ 8830 / XII / 2001
dit : -
mpiran :
rihal : Ijin Penelitian

Semarang, 11 Desember 2001

Kepada Yth.
Ketua BAPPEDA
Propinsi Jawa Tengah
Jl. Pemuda Nomor 132
Semarang

Membaca surat Plt. Kep. BAKESLINMAS Yogyakarta No. 070/3106 tgl.
30 Nop 2001 maksud Sdr. ALEX MIFTAKHULLAH Mrs. IAIN SUKA Yogyakarta
akan mengadakan penelitian dengan judul "PARTISIPASI PETANI TAMBAK
DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN HARI SENIN DI DESA TAMBAK BULUSAN KEC. KA-
RANG TENGAH KAB. DEMAK" untuk Skripsi.

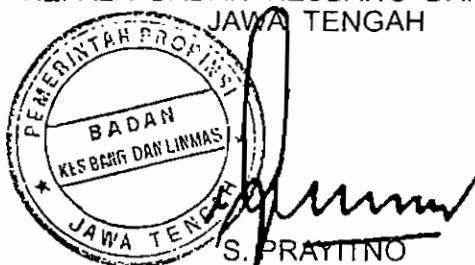
Lokasi : Di Kab. Demak.
Waktu : 12 Des 2001 s.d 12 Mar 2002
Penanggung jawab : Drs. MOHK. NAZILI.

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan untuk diberikan ijin Riset
Survey / Penelitian kepada pihak yang berkepentingan dengan mematuhi semua peraturan
dan perundangan yang berlaku.

Setelah yang bersangkutan menyelesaikan Tesis / Skripsi / Karya Tulis /
raporan penelitiannya dalam batas waktu selambat - lambatnya 1 (satu) bulan, diwajibkan
menyerahkan hasilnya kepada Badan KESBANG dan LINMAS Jawa Tengah dan
APPEDA Propinsi Jawa Tengah.

Dalam pelaksanaan tersebut diwajibkan ikut membantu keamanan dan
etertiban umum masyarakat dan mantaati tata tertib serta Norma - norma yang
erlaku di lokasi penelitian.

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 3515591 - 3515592 Fax. 3546802
Kode Pos 50132 e - mail : bppdjtg @ indosat.net.id
Semarang

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R / 070/5207/P/XII/2001

ASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor :
Bappemda/345/VIII/72.

- ENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
tgl.11 Desember 2001..... no.070 / 8830/XII/2001.....
2. Surat dari ...plt..Kep...BAKESSEINMAS...Yogyakarta.....
tgl.30.Nop.2001..... nomor 070/3106.....

ang bertanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan IDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan oleh :

Nama : ALEX MIFTAKIULLAH
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl Ori II Papringan Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Mohk. Nazili
Maksud tujuan research/survey : Penelitian dengan judul " PARTISIPASI PINTANI TAMBAK DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN HARI SENIN DI DESA TAMBAK BULUSAN KEC KARANG TENGAH KAB DEMAK" untuk skripsi

Lokasi : Kab Demak

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- Setelah research / survey selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.

Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :
12 Desember 2001 s/d 12 Maret 2002

BUSAH :
akorstanasda Jateng / DIY.
apolda Jawa Tengah
edit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
upati/Walikotamadia
Demak

rsip.

Dikeluarkan di : SEMARANG
Pada tanggal : 11 Desember 2001
A.n. : GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BAPPEDA
Ub. SEKRETARIS
Ka Sub Bag Umum

Drs. Sugianto, S.M.S



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802

Kode Pos 50132 e-mail : bppdjlglg @ indosal.net.id

Semarang

Surabaya, 11 Desember 2001

Kepada Yth. :

: R/ 070/5207/P/XII/2001 Bupati Demak
: 1 (satu) lembar.
: Pemberitahuan tentang
Pelaksanaan Research /
Survey.

Menarik Surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Jawa Tengah, tanggal :
.....11..Desember..2004..... Nomor : R / ...0707/5207/P/XII/2004 dengan
hormat kami memberitahukan dalam Wilayah Saudara akan dilaksanakan Research / Survey
atas nama :

Dengan maksud tujuan sebagaimana tersebut dalam surat Rekomendasi Research / Survey BAPPEDA Jateng (terlampir).

Besar harapan kami, agar Saudara mengambil langkah-langkah persiapan seperlunya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

AN. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

A circular stamp with the text "PROVINSI JAWA Timur" at the top, "PENGADILAN PROVINSI" in the middle, "SUB BAGIAN PEMERINTAH" at the bottom, and "1970" at the bottom right. The center contains "BANTENGA". To the right of the stamp is a handwritten signature "Drs. Sarianto, SMS".

NIP. 010 103 982

IAN Kepada Yth. :
Panlu Gubernur Untuk
yah : T